

BAB IV

LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan

Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan berdiri pada tanggal 1 Desember 1981, memberikan layanan pendidikan khusus bagi anak dengan hambatan pendengaran (Tuna Rungu) dan anak dengan hambatan perkembangan kecerdasan (Tuna Grahita). Jumlah siswa saat itu 19 siswa dengan 3 guru, yaitu : H.Rafi'i (alm), Waluyo, dan Habibah dibantu Ibu-Ibu Pengurus Yayasan.

SLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 12 Mei 1982 mendapat pengesahan dari kantor wilayah Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor ; 18/1.15.1.a/1,1982 Keberadaan SLB Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan mendapat perhatian pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dengan disediakannya lahan dan bangunan sekolah juga perumahan bagi guru/karyawan yang terletak di Jl. Dharma Praja RT. 17 No.56 Kelurahan Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin.

Hari Selasa tanggal 18 Mei 1982 SLB B/C Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan pindah lokasi dari Jl. Belitung Darat Komplek Dharma Bakti berpindah lokasi baru di Jl. Dharma Praja, SLB B/C Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan terdaftar pada kantor wilayah Departemen Sosial Provinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor : 4-3 -2503/86 tanggal 14 September 1986. Ketua pengurus yayasan pertama adalah Ny. Hj. Sjamsiar Alam dan selaku pelindung atau penasehat adalah Ny. Hj. Mistar Tjokrokoesoemo.

Pembenahan kepengurusan yayasan terus dilakukan, tahun 1998 berubah menjadi Yayasan Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, Pembangunan gedung sekolah secara megah dan refresentatif pada tahun 2002, pada 27 September 2002, penyelenggaraan pendidikan berubah dari SLB menjadi TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB

SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan berdiri pada tanggal 12 Maret 1998 dengan Akta Notaris Nomor 41, Sekarang berhasil menambah bangunan ruang kelas, ruang keterampilan, serta ruang perpustakaan sekolah.

2. Profil Lokasi Objek Penelitian

Nama Sekolah	: SMALB B/C DHARMA WANITA PERSATUAN
NPSN	: 30304279
Bentuk Pedidikan	: SMLB
Status Sekeolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 54/MN/DISDIK/2004
Tanggal SK	: 2004-08-09
Alamat	: Jl. Dharma Praja RT.17 RW. 02 No. 56 Banjarmasin
Desa/Kelurahan	: Pemurus Luar
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kabupaten/Kota	: Kota Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
RT	: 17
RW	: 02
Nama Dusun	: Pemurus Luar

Kode Pos	: 70249
Lintang	: -3.3381000
Bujur	: 114.6208000
Layanan Kebutuhan Khusus	: B,C,C1,D,Q
SK Pendirian Sekolah	: -
Tanggal SK	: 2004-08-09
Rekening BOS	: 001.03.01.39714.3
Nama Bank	: Bank Kalsel
Nama KCP/Unit	: Banjarmasin
Atas Nama	: SMALB B/C DHARMA WANITA PERSATUAN
MBS	: Ya
Tanah Milik	: 5260
Tanah Bukan Milik	: 722
Nomor Telepon	: 05114229543
Nomor Fax	: 05114229543
Email	: Smalb.bc_dwo@yahoo.co.id
Website	: http://www.smalbbcdwpkalsel.blogspot.com

3. Visi dan Misi SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kalimantan Selatan

a. Visi

Terwujudnya pendidikan anak berkebutuhan khusus yang optimal untuk membentuk insan yang memiliki kompetensi, terampil berahlak, bermartabat dan mandiri serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, dan bernegara.

b. Misi

1) Kompetensi

Mewujudkan peserta didik mempunyai prestasi dibidang akademik dan non akademik

2) Terampil

Mewujudkan peserta didik mempunyai prestasi dibidang olahraga dan seni

3) Berakhlak

Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia

4) Bermartabat

Mewujudkan peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri dan berguna untuk orang lain

5) Mandiri

Mewujudkan peserta didik yang memiliki keahlian dalam bidang keterampilan dan mampu mengurus diri sendiri.

4. Sarana dan Prasarana SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kalimantan Selatan

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan terdiri atas 1 ruang kepala sekolah, 11 ruang teori/belajar, 3 ruang keterampilan, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang laboratorium Ipa, 1 ruang guru dan 1 ruang gudang. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II Keadaan Sarana dan Prasarana SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan

No.	Jenis Prasarana	Nama	Panjang (m)	Panjang (m)	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	Kantor Kepala Sekolah	8	8	Baik
2	Ruang Teori/Kelas	Kelas X B	4	6	Rusak Ringan
3	Ruang Teori/Kelas	Kelas X C	4	6	Baik
4	Ruang Teori/Kelas	Kelas X C1	4	6	Baik
5	Ruang Teori/Kelas	Kelas X Q	4	6	Baik
6	Ruang Teori/Kelas	Kelas XI B	4	6	Baik
7	Ruang Teori/Kelas	Kelas XI C	4	6	Baik
8	Ruang Teori/Kelas	Kelas XI D	4	6	Baik
9	Ruang Teori/Kelas	Kelas XII B	4	6	Baik
10	Ruang Teori/Kelas	Kelas XII C	4	6	Baik
11	Ruang Teori/Kelas	Kelas XII C1	4	6	Baik
12	Ruang Teori/Kelas	Kelas XII Q	4	6	Baik
13	Ruang Keterampilan	Ruang Tata Busana	4	6	Baik
14	Ruang Keterampilan	Ruang Hasta Karya	4	6	Baik
15	Ruang Keterampilan	Ruang Tata Boga	4	6	Baik
16	Ruang Perpustakaan	Ruang Perpustakaan	6	8	Baik
17	Laboratorium Komputer	Lab Komputer	4	6	Baik
18	Ruang Guru	Ruang Guru	4	6	Baik
19	Laboratorium IPA	Lab IPA	4	6	Baik

20	Gudang	Gudang	1	30	Baik
----	--------	--------	---	----	------

5. Keadaan Dewan Guru SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan

Jumlah dewan guru Di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan pada tahun pelajaran 2018/2019 terdapat 9 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III Data Tenaga Guru SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan

NO	NAMA	L/P	Jenis	Status	Tgl Lahir	Induk
1	Ani Marlina	P	Guru Kelas	PNS	1972-05-05	Tidak
2	Edka Yusda Heriana	P	Guru Mapel	GTY/PTY	1977-09-02	Ya
3	Endang Prihandini	P	Guru Mapel	PNS Diperbantu kan	1972-06-09	Tidak
4	Yuli Sri Handayani	P	Guru Mapel	GTY/PTY	1982-02-12	Ya
5	Rabiatul Adawiyah	P	Guru Mapel	GTY/PTY	1978-11-26	Ya
6	Muhammad Yunus	L	Guru Mapel	GTY/PTY	1970-03-15	Ya
7	Subagya	L	Guru Kelas	PNS	1959-03-12	Tidak
8	Istiqomah	P	Guru Mapel	GTY/PTY	1983-02-09	Ya
9	Solehah	P	Guru Mapel	GTY/PTY	1979-04-10	Ya

6. Daftar Tenaga Rombongan Belajar SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan

Berikut ini rincian tenaga Rombongan Belajar di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan pada tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel IV Tenaga Guru Rombongan Belajar

NO	Nama	Tingkat	Prasaran a	Guru/Wali	Kurikulum	Moving Class
1	10 B//C/C1/ Q	10	Kelas X B	Edka Yusda Heriana	Pendidikan Khusus SMALB 2013	Tidak
2	11 Q	11	Kelas XI Q	Muhammad Yunus	Pendidikan Khusus SMALB 2013	Tidak
3	11 B	11	Kelas XI B	Endang Prihandini	Pendidikan Khusus SMALB 2013	Tidak
4	11 C/C1	11	Kelas XI C	Muhammad Yunus	Pendidikan Khusus SMALB 2013	Tidak
5	12 D	12	Kelas XII C1	Yuli Sri Handayani	Pendidikan Khusus SMALB 2013	Tidak
6	12 B	12	Kelas XII B	Yuli Sri Handayani	Pendidikan Khusus SMALB 2013	Tidak
7	12 C/C1	12	Kelas XII C	Istiqomah	Pendidikan Khusus SMALB 2013	Tidak
8	12 Q	12	Kelas XII Q	Yuli Sri Handayani	Pendidikan Khusus	Tidak

					SMALB 2013	
--	--	--	--	--	------------	--

7. Keadaan Peserta Didik

Pada tahun 2018/2019 peserta didik di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan memiliki siswa sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Rincian siswa SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V Keadaan Siswa SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	NAMA SISWA	KELAS
1.	Ahmad	XC
2.	Clarissa Putri	XC
3.	Dhea Aulia Putri	XB
4.	Khairunnisa	XB
5.	Lidya Cristine Pramana L	XQ
6.	M. Agus Darmawan	XQ
7.	M. Fahmi	XB
8.	M. Kharris	XQ
9.	M. Rezky Rahmatilah	XQ
10.	Maulida	XC
11.	Maulida Salsabila	XB
12.	Maulidea Azzahra H	XC1
13.	Melinda Rahmadayanti	XB
14.	Muhammad Nur Jamil	XB

15.	Rina Dini Yanti	XC1
16.	Dimas Agung Prianto	XI Q
17.	Fariani	XI C
18.	Febrissa Azzarianti	XI C1
19.	Fikri Adhani	XI B
20.	M. Dery Setiawan	XI B
21.	M. Randa	XI B
22.	M. Satryo Rahman Dhani	XI B
23.	Neneng Sandy	XI B
24.	Rhenada Anggraini	XI B
25.	Riko Aji Pamungkas	XI B
26.	Zulfia Agustina Putri	XI C1
27.	A. Habibi	XII D
28.	Fiqri Haikal	XII Q
29.	Noordiniyah	XII C
30.	Sukma Nurjannah	XII C
31.	Sulaiman	XII C
32.	Handani Saputra	XII C
33.	Dina Gilang	XII C1
34.	Dini Putri	XII C1
35.	Erzha Putri M	XII C1
36.	Indri Alfanita S	XII C1
37.	Agustin Rima Utami	XII B
38.	Alya Yasmin	XII B
39.	Ary Satya	EKSTRA

40.	F. Kresteddy Sardjono	EKSTRA
-----	-----------------------	--------

B. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, tepatnya sejak 25 Pebruari sampai 25 April 2018. Data yang akan penulis sajikan merupakan hasil dari penelitian dilapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penggalian data ini, teknik yang paling dominan penulis gunakan adalah wawancara dan observasi. Dari data penelitian yang sudah terkumpul dan akan penulis sajikan dalam bentuk hasil wawancara dan uraian-uraian, disamping itu penyajian data akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dari wawancara yang di lakukan, diharapkan dapat di ketahui respon peserta didik terhadap minat belajar PAI materi fiqih. Maka data yang disajikan sebagai berikut:

1. Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Materi Fiqih di SMALB B/C Dharma Wanita meliputi:

Minat siswa terhadap mata pelajaran PAI materi fiqih di SMALB B/C Dharma Wanita dapat di sajikan dengan tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam mencatat ketika pembelajaran PAI materi fiqih, pengulangan siswa dalam pembelajaran PAI materi fiqih, kesediaan siswa dalam mengerjakan tugas.

- a. Tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI materi fiqih

Tingkat kehadiran siswa juga mempengaruhi pada minat belajar siswa,

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan:

“Tingkat kehadiran siswa disini menurut saya baik, mereka merupakan anak-anak yang rajin kesekolah, tetapi perlu diketahui terlebih dahulu anak yang

berkebutuhan khusus ini berbeda dengan anak normal lainnya tapi kalo masalah berangkat sekolah mereka rajin, yang membuat mereka menjadi malas sekolah itu bila di rumah mereka membuat kesalahan dan dimarahi orang tua maka akan membuat mereka malas-malasan, maka kunci nya kita harus memberikan sikap ekstra kepada anak yang berkebutuhan khusus ini karna anak ini sangat sensitif terhadap keadaan sekitarnya”.³⁵

Dapat dikatakan bahwa beliau memang sangat memperhatikan anak yang berkebutuhan khusus dan memberikan rasa nyaman ketika proses belajar mengajar sehingga anak yang berkebutuhan khusus ini memiliki rasa semangat ketika berangkat sekolah dan tidak malas-malasan. Dan ketika proses belajar mengajar berlangsung pun beliau berusaha membangkitkan minat belajar pada peserta didik yang berkebutuhan khusus tunagrahita ini dengan memberikan motivasi-motivasi agar peserta didik kembali semangat pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, di dapatkan data bahwa:

“ulun rajin bila tulakan kesekolah, himung betamu kawan-kawan di sekolah, mama dirumah jua me antar akan ulun sampai disekolah”.³⁶

Dapat dipahami berinteraksi dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus tunagrahita tidak semudah berinteraksi dengan peserta didik normal pada umumnya, ada saat nya ketika peserta didik tersebut tidak mau berinteraksi kepada sekitar, maka sedikit sulit untuk mengajak nya berinteraksi.

b. Keaktifan siswa mencatat ketika pembelajaran PAI materi fiqih

Mencatat merupakan hal yang yang sangat penting bagi peserta didik untuk lebih memudahkan dan mengefektifkan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan:

“karena saya biasanya juga mengajar di kelas sebelah dalam jam yang sama, maka agar lebih memudahkan proses pembelajaran saya meminta kepada peserta didik untuk mencatat bahan ajar yang akan di sampaikan, sehingga saya bisa mengefektifkan waktu untuk bisa mengisi kelas di sebelah, dan tidak terlalu lama saya meninggalkan kelas, saya pun akan kembali lagi ke kelas sebelah untuk membahas pembelajaran dan peserta

³⁵ Guru PAI, Istiqomah, Rabu, 06 Maret 2019, Pukul, 11:10

³⁶ Wawancara peserta didik, 06 maret 2019, pukul, 11:50

didik pun sudah mencatat bahan ajar yang akan di bahas, dan saya akan mengajak peserta didik untuk membaca apa yang telah dicatatnya”.³⁷

Berdasarkan observasi pada awal masuk kelas dan setelah pembukaan pembelajaran dan Apersepsi dan menanyakan kabar peserta didik guru meminta peserta didik untuk mencatat bahan ajar yang akan di bahas pada saat pembelajaran akan berlangsung, dan peserta didik pun segera mencatat dan ada pula peserta didik yang tidak semangat belajar, tetapi tidak dapat di pungkiri peserta didik yang berkebutuhan khusus tunagrahita tidak bisa di paksa kan ketika dia tidak mau belajar maka akan sulit untuk membujuknya, tidak seperti peserta didik pada umumnya maka ibu guru PAI pun dengan sabar menghadapi peserta didik yang tidak semangat belajar ini.

Dan pada proses belajar mengajar peneliti melihat guru PAI pergi menuju kelas sebelah untuk mengisi pelajaran dan kelas yang pertama beliau ajarkan peserta didiknya di minta untuk mencatat setelah peserta didik selesai mencatat beliau pun datang untuk menjelaskan terkait dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, mereka menjawab bahwa:

“ibu guru bila mengajar PAI sidin masuk kelas ini dulu, terus ibu suruh mencatat ini ini kena bila sudah tuntung ibu suruh membacai yang dicatat ini, ulun rajin indah disuruh ibu membacai yang sudah di catat, ulun handak kawan aja yang memmbacai hehe”.³⁸

Berdasarkan observasi bahwa guru PAI meminta kepada peserta didik untuk mencatat materi yang akan di ajarkan, dan ada peserta didik yang mencatat dan ada sebagian yang hanya diam tidak mau mencatat pada pembelajaran, tetapi guru PAI memberikan motivasi agar peserta didik mau mengikuti pembelajaran dan mau mencatat materi yang akan di ajarkan. Setelah mereka selesai mencatat materi maka akan di minta untuk membaca kan materi yang sudah mereka catat dan akan di bahas lebih lanjut oleh guru PAI.

³⁷ Guru PAI, Istiqomah, Rabu, 13 Maret 2019, Pukul, 10:20

³⁸ Wawancara peserta didik, 13 maret 2019, pukul, 11:00

c. Siswa mengulang pelajaran PAI materi fiqih

Proses pengulangan pelajaran ini bisa dilakukan dalam kondisi yang dianggap nyaman sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam pelaksanaan pengulangan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses belajar mengajar guru mengulang pelajaran PAI, dan ketika peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI beliau mengatakan:

“Pada proses pembelajaran terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus tunagrahita ini memang sangat diperlukan pengulangan pembelajaran, seperti misalnya kita ajarkan materi wudhu kepada mereka, dan ketika pertemuan akan datang kita tanyakan kepada peserta didik mereka tidak terlalu bisa, atau ada yang bahkan lupa, mereka memang sedikit sulit untuk mengingat apa yang telah diajarkan makanya pada proses pembelajaran diperlukan sebisanya untuk mengulang materi pelajaran, bahan ajar yang saya ajarkan kepada peserta didik ini bahan ajar yang masih dasar karena peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita tidak bisa terlalu kompleks dan bahan ajar yang saya ajarkan sudah saya sederhanakan agar mempermudah peserta didik dalam memahami bahan ajar yang disampaikan”.³⁹

Dan pada saat peneliti wawancara lebih lanjut menanyakan seberapa penting pengulangan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita guru PAI pun menjawab sebagai berikut:

“Pembelajaran terhadap peserta didik memang harus dilakukan berulang-ulang, dan materi yang saya sampaikan pun materi yang khusus untuk anak berkebutuhan khusus dan cara pembelajaran terhadap peserta didik ini harus lebih kongkrit dan pembelajarannya pun akan diulang-ulang, karena kita ketahui peserta didik yang berkebutuhan tunagrahita ini berbeda IQ nya dengan peserta didik normal lainnya, dan disitu pula tugas kita sebagai guru untuk bisa menarik minat peserta didik dalam proses belajar mengajar”.⁴⁰

Dapat dikatakan bahwa beliau sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu dengan menyederhanakan materi ajar yang akan disampaikan, dan beliau mengajar dengan cara yang mencontohkan hal kongkrit kepada peserta didik, sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif terhadap pembelajaran itu sendiri ketika beliau masuk kelas beliau pun akan mengadakan pengulangan materi

³⁹Guru PAI, Istiqomah, Kamis, 14 Maret 2019, Pukul, 10:20

⁴⁰Guru PAI, Istiqomah, Kamis, 14 Maret 2019, Pukul, 10:40

pembelajaran, karena pengulangan materi pembelajaran PAI materi fiqih memang sangat di perlukan bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita agar dia bisa membedakan hal yang halal dan haram, dan mengetahui hukum yang boleh dan tidak boleh dalam kehidupannya sehari-hari, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik didapatkan data bahwa pengulangan pelajaran PAI materi fiqih:

“Kalo ibu meulangi praktek wudhu suka ai, imbah kawa keluar kelas berwudhu, bila meulangi pelajaran dalam kelas muyak jua bisa, tapi bisa jua ibu meulangi pelajaran yang rami di dalam kelas”.⁴¹

d. Kesiediaan siswa dalam mengerjakan tugas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik mereka mengatakan bahwa:

“kada suka bila pelajaranya ngalih, bila pelajaran yang dibari ada permainan suka ae”.⁴²

Peneliti melihat ada sebagian peserta didik yang fokus dan ada pula yang tidak fokus tetapi guru PAI berusaha menarik perhatian semua anak dengan menanyakannya satu persatu agar anak tersebut merasa diperhatikan dan kembali fokus dalam mengerjakan tugas yang di berikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI mereka mengatakan bahwa:

“anak yang berkebutuhan tunagrahita ini kalo mereka tidak mau belajar maka dia akan diam saja tidak mau mengikuti pembelajaran yang berlangsung, kita juga sebagai guru tidak bisa memaksanya untuk belajar, karena kalo memang dia lagi tidak mau, maka kita sebagai guru harus bersabar membujuknya untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung”.⁴³

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi fiqih di SMALB B/C Dharma Wanita

a. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran PAI materi fiqih

Persepsi peserta didik pada mata pelajaran PAI materi fiqih merupakan hal yang sangat penting untuk melihat seberapa tertariknya peserta didik pada pelajaran

⁴¹ Wawancara peserta didik, Kamis, 14 maret 2019, pukul, 11:00

⁴² Wawancara peserta didik, Kamis, 14 maret 2019, pukul, 11:20

⁴³ Guru PAI, Istiqomah, Kamis, 14 Maret 2019, Pukul, 11:40

tersebut anak yang cenderung menyukai pembelajaran tersebut akan memiliki dorongan minat yang sangat kuat, dan sebaliknya anak yang tidak menyukai akan cenderung untuk tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik tentang persepsi siswa terhadap mata pelajaran PAI materi fiqh:

“ulun katuju pelajaran yang kaya keterampilan misalnya tata boga, tata busana, bila pelajaran itu ulun katuju”.⁴⁴

Berdasarkan observasi materi fiqh itu yang ada yang menyenangkan dan ada pula mengatakan yang tidak, dan ketika observasi ke kelas pada mata pelajaran PAI materi fiqh pada saat proses belajar mengajar ada sebagian anak yang semangat dan ada yang tidak semangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Persepsi peserta didik pada mata pelajaran PAI materi fiqh beragam karena ada yang senang dan ada yang bosan. Tetapi pada materi fiqh yang berhubungan dengan praktek langsung maka peserta didik akan lebih semangat dalam proses pembelajaran. Karena dari sekolah pun pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan memang sangat diutamakan, mengingat anak yang berkebutuhan khusus tunagrahita ini bisa mandiri minimal untuk kehidupannya sendiri.

b. Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran PAI materi fiqh

Latar belakang pendidikan seorang guru terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah di tempuh selama jangka waktu tertentu, latar belakang pendidikan itu di latar belakang oleh jenis dan jenjang pendidikan. Perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi kegiatan oleh guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar, guru yang sarjana dari suatu perguruan tinggi yang berbeda saja sudah terlihat sekali perbedaannya. Apalagi bila di bandingkan antara guru yang hanya lulusan SMA dengan guru yang lulusan perguruan tinggi.

⁴⁴ Wawancara peserta didik, Kamis, 14 maret 2019, pukul, 12:00

Dari hasil wawancara dengan guru PAI data-data yang di peroleh, beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan terakhir saya adalah S1 pendidikan Luar Biasa di ULM Banjarmasin, saya mengajar di sini kurang lebih 5 tahun, dan sekarang saya mengajar PAI di sini karena kurangnya tenaga pengajar, saya pun tidak hanya mengajar PAI di sini, saya juga ikut membantu mengajar pada mata pelajaran yang lain yaitu hasta karya”.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi di ketahui ada guru lain yang lulusan Pendidikan agama Islam tetapi di sekolah ini di minta guru yang lulusan Pendidikan Luar Biasa yang mengajar PAI karena beliau di anggap mampu untuk mengajar pada mata pelajaran PAI, dan menurut data yang didapat guru yang mengajar di SMALB B/C Dharma Wanita. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah beliau mengatakan:

“Karena di SMALB ini kurangnya guru yang dari jurusan PAI maka kami mengangkat ibu yang dari lulusan S1 pendidikan Luar Biasa ,karena kemampuan beliau dalam pemahaman agama memang sangat baik dan beliau lebih banyak mengetahui tentang pendidikan agama islam, dan saya percaya bahwa beliau memang bisa dan cukup bagus mengajar di bidang PAI di sekolah ini, dan ibu beliau pun setuju ketika saya minta untuk mengajar PAI dan membantu mengajar pada mata pelajaran yang lain”.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu guru PAI beliau memang mengatakan tidak keberatan dengan hal tersebut dan beliau cukup memahami materi pada bidang PAI.

c. Penguasaan materi dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pembelajaran, penguasaan bahan atau materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di karenakan penguasaan bahan pelajaran adalah substansi yang akan di sampai kan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Apabila penguasaan bahan atau materi pelajaran tersebut kurang maka proses

⁴⁵Guru PAI, Istiqomah, Kamis,21 Maret 2019, Pukul, 11:10

⁴⁶ Kepala Sekolah, H. Subagya, S.Pd.M.Pd, Kamis, 21 Maret 2019, Pukul, 09:10

pembelajaran juga akan kurang efektivitas dari proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI beliau mengatakan bahwa:

“Anak berkebutuhan khusus itu berbeda dengan anak normal pada umumnya sehingga materi atau bahan ajar yang disampaikan pada mereka tersebut berulangi-ulang itu saja, karena kita pahami bahwa anak yang berkebutuhan khusus ini adalah anak yang memiliki IQ di bawah rata-rata anak normal pada umumnya sehingga penguasaan materi disini menurut saya sendiri sudah sangat menguasai dan perlu di ketahui juga materi yang di sampaikan pada anak ini yaitu materi yang sederhana dan pembahasannya pun yang hanya dasar-dasar saja karena anak yang berkebutuhan khusus tunagrahita tidak dapat memikirkan yang terlalu abstrak dan ribet lah”.⁴⁷

Dapat dikatakan bahwa beliau sudah menyediakan materi pembelajaran berdasarkan modul pembelajaran atau buku pegangan yang telah ditetapkan disekolah tersebut. Menurut beliau materi yang ada dalam buku pegangan tersebut materi yang disajikan cukup mudah untuk di pahami dan materi fiqih yang di ajarkan hanya fiqih yang memang di sajikan materi untuk mereka antara lain : materi wudhu, hadas, makanan halal dan haram dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh penulis bahwa ketika beliau menyampaikan materi tentang makanan halal dan haram beliau menjelaskan terlebih dahulu disela menyampaikan pembelajaran beliau menanyakan pemahaman peserta didik, apakah ada yang belum mengerti dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, namun tidak jarang pertanyaan-pertanyaan mereka melenceng ataupun keluar dari materi yang di sampaikan didalam kelas, namun dengan sabarnya beliau memberikan penjelasan kepada peserta didik walaupun beliau harus mempunyai kesabaran ekstra dalam menghadapi anak yang berkebutuhan khusus tunagrahita ini, karena peserta didik yang berkebutuhan tunagrahita ini tidak menutup kemungkinan akan menanyakan hal yang sudah di pertanyakan nya, karena proses pembelajarannya memang harus di ulang-ulang terus menerus.

⁴⁷Guru PAI, Istiqomah, Kamis, 21 Maret 2019, Pukul, 13:30

Seperti yang di tanyakan oleh peserta didik pada guru PAI pada proses pembelajaran ketika observasi dikelaspeserta didik mengatakan bahwa:

“Ibu kayapa bila tepisah dijalan lawan mama?, dan ibu pun menjelaskan dengan lembut dan sabar dan tidak berapa lama dia bertanya kayapa bila tepisah lwan kaka”.⁴⁸

Padahal kalo dilihat pertanyaan itu sudah keluar dari materi yang di ajarkan , tetapi guru PAI tetap menjawab dan menjelaskan dengan lembut kepada peserta didik yang bertanya.

Metode merupakan alat satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, metode yang sesuai akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran metode pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang telah di tetapkan, seorang guru harus terampil dalam menggunakan metode yang tepat dengan materi pelajaran yang ingin di sampaikan guru yang harus menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan dan menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI beliau mengungkapkan bahwa:

“Biasa nya saya menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab, tapi biasanya pada saat penjelasan materi lebih fokus demonstrasi karena anak yang yang berkebutuhan khusus tunagrahita ini adalah anak yang pada saat pembelajaran memerlukan pemahaman yang lebih dan cara mengajar nya pun harus lebih kongkrit, misalnya pada saat menjelas sebuah Apel, maka bentuk rekayasa apel itu ada di depan nya sehingga kita menjelaskan nya lebih kongkrit yaitu ini apel, apel ini berwarna merah, apel ini berbentuk bulat, sehingga anak tersebut dapat memegang dan melihat bentuk dari apel tersebut, tapi tidak semua benda kita punyai sehingga kita bisa menggantinya dengan gambar, begitulah cara saya menyampaikan materi”.⁴⁹

⁴⁸Peserta didik, Kamis, 21 Maret 2019, Pukul, 11:20

⁴⁹ Guru PAI, Istiqomah, Rabu,03 April 2019, Pukul, 10:15

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, guru menggunakan metode demonstrasi ketika proses pembelajaran berlangsung, metode demonstrasi yang beliau gunakan pun sangat sederhana dan dengan bahasa yang sangat mudah untuk dimengerti oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita dan autis. Namun beliau terkadang menggunakan metode yang lainnya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dilihat ketika observasi tentang materi wudhu yang beliau sampaikan beliau mendemonstrasikan bagaimana cara membasuh muka berwudhu sampai selesai yang di iringi dengan penjelasan-penjelasan yang mudah untuk dimengerti, kemudian beliau meminta kepada sebagian siswa untuk maju kedepan kelas untuk mempraktikan apa yang sudah di demonstrasikan setelah siswa di anggap cukup mengerti siswa diajak untuk mempraktekkan langsung dengan menggunakan air.

d. Alat dan sarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis alat dan sarana yang ada di SMALB B/C Dharma Wanita ini di antara nya berupa alat-alat praktek dan media lainnya seperti gambar-gambar yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan sudah ada namun tidak terlalu lengkap akan tetapi bisa dikatakan cukup, ketika peneliti wawancara kepada kepala sekolah tentang sarana dan prasarana sekolah:

“Menurut saya sarana dan prasarana di sini ya bisa di bilang cukup, karena semenjak tahun 1982 saya menjadi kepala sekolah sampai sekarang, pada awal pemisah antara SDNLB, SMPLB, SMALB pada waktu awal pemisan itu terjadi di SMALB ini bisa dibbilang kurang dengan sarana dan prasarana tetapi kami dengan dewan guru mengadakan perkumpulan untuk melengkapi sarana dan prasarana hingga sekarang bisa di bilang lebih baik”.⁵⁰

Adapun sarana yang berhubungan dengan pembelajaran materi fiqih sudah cukup lengkap contohnya materi fiqih sholat diantara nya, seperti buku-buku pegangan guru, gambar dan alat peraga tentang pembelajaran sholat sudah di lengkapi dengan peralatan sajadah, mukena untuk melaksanakan praktek sholat.

⁵⁰Kepala Sekolah, H. Subagya, S.Pd.M.Pd, Senin, 08 April 2019, pukul 09:30

e. Motivasi dari orang tua

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh sumbek belajar itu dapat tercapai. Salah satu motivasi yang sangat berpengaruh untuk peserta didik yaitu motivasi dari orangtua, karena motivasi dari orangtua akan mendorong peserta didik untuk berhasil dalam mencapai tujuan, sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya motivasi dari orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan:

“Menurut saya ada anak yang sangat diperhatikan orangtuanya maka anak tersebut akan sangat bersemangat dalam pembelajaran di sekolah, dan ada anak yang tidak terlalu dimotivasi orangtua sehingga dia ada rasa sedikit kurang semangat, terlepas dari itu tugas saya sebagai guru juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar anak yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi sebelum belajar sehingga anak bisa belajar dengan dengan semangat”.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa guru PAI selalu memberikan motivasi kepada peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, mereka menjawab bahwa:

“mama bila dirumah manyuruh ulun belajar, manakuni ulun jua dapat nilai berapa disekolah, tapi bila di ganggui kaka dirumah ulun belajar ulun indah’ mama mahadangi ulun sampai bulikan di sekolah”.⁵²

Berdasarkan hasil observasi memang ada beberapa anak yang sangat di perhatikan oleh orangtuanya, dan dari wawancara yang didapat dari guru juga ada sebagian anak yang tidak terlalu di beri motivasi oleh orangtuanya.

⁵¹Guru PAI, Istiqomah, Rabu, 10 April 2019, Pukul11:10

⁵²Wawancara Peserta didik, 10 April 2019, Pukul 11:30

f. Lingkungan Sekolah

Pada dasarnya letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Apabila disekitar lingkungan baik tidak dipungkiri maka proses pembelajaran pun akan baik pula, sebab lingkungan salah satu pendukung yang tidak langsung bagi siswa apalagi siswa yang berkebutuhan khusus, Dari hasil wawancara peneliti kepada guru PAI beliau mengungkapkan bahwa:

“Pada saat ini lingkungan tidak mendukung sebab SMALB ini di gabung dengan SMPLB SDNLB TKLB sehingga kita ketahui anak-anak yang tingkat TKLB dan SDNLB berlari-lari sehingga mengurangi fokus nya pembelajaran pada saat materi di sampaikan, tetapi sekarang penambahan ruangan yang di lakukan oleh SMALB membuat lingkungan menjadi lebih baik karena letak gedung yang di bangun agak sebelah belakang sehingga memungkinkan lebih tenang dan proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Dan saya waktu menjelaskan juga lebih mudah karena ruang kelas yang tenang memudahkan dalam proses pembelajaran”.⁵³

Berdasarkan hasil dari observasi bahwa keadaan lingkungan turut mempengaruhi proses pembelajaran salah satunya adalah lingkungan sekolah yang bergabung dengan tingkat sekolah lainnya, belum lagi suara-suara yang berisik dari teriakan anak-anak yang bermain, tetapi tidak membuat beliau mengeluh bahkan membuat beliau makin bersemangat dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus tunagrahita, selama pembelajaran berlangsung beliau akan memperhatikan peserta didik satu persatu. Berdasarkan dari data yang di dapatkan peserta didik mengatakan:

“bila lagi belajaran ading-ading di bawah rami kuciak-kuciak begayaan, rasa kada kedangan ibu menjelas akan di kelas, bila diluar rami pintu kelas ditutupi ibu rajin jua”.⁵⁴

⁵³Guru PAI, Istiqomah, Rabu, 10 April 2019, Pukul13:15

⁵⁴ Wawancara peserta didik, Rabu, 10 April 2019, pukul, 14:00

Berdasarkan pada saat observasi pun peneliti melihat di bawah atap yang sama tergabung TKLB, SDNLB, SMPLB, dan SMALB memang lebih ramai karena jam pelajaran yang berbeda sehingga pada saat SMALB pada jam pembelajaran sebagian SDNLB sudah keluar kelas untuk istirahat dan mereka akan berlari-lari sehingga, mengurangi konsentrasi saat belajar.

C. Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana sebenarnya minat siswa terhadap pembelajaran PAI materi fiqih di SMALB B/C Dharma Wanita dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Fiqih, untuk lebih jelasnya penulis akan menganalisis data yang disajikan sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi fiqih di SMALB B/C Dharma Wanita meliputi:
 - a. Tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI materi fiqih.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa tingkat kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita cukup baik, anak yang berkebutuhan khusus tunagrahita memiliki tingkat semangat yang baik untuk berhadir kesekolah, karena tingkat kehadiran siswa juga mempengaruhi pada minat belajar siswa, kehadiran siswa di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap, tetapi pada saat peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita ini memiliki rasa tidak nyaman entah di karena masalah yang ada di rumah seperti habis di marahi orang tua nya, maka minat belajar nya pun akan menurun dan ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik ini akan kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- b. Siswa mencatat ketika pembelajaran PAI materi fiqih

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa Mencatat adalah praktek merekam informasi yang di ambil dari sumber lain. Dengan mencatat peserta didik akan merekam inti dari informasi, membebaskan pikiran peserta didik dari keharusan untuk mengingat semua informasi. Mencatat adalah kebiasaan yang diambil dari sumber sementara, seperti pada proses pembelajaran berlangsung dalam hal ini mencatat merupakan hal yang yang sangat penting bagi peserta didik untuk lebih memudahkan dan mengefektifkan dalam proses belajar mengajar agar mempermudah proses pembelajaran pada saat peneliti observasi pada proses pembelajaran melihat guru PAI meninggalkan ruangan untuk mengajar ke kelas sebelahnya dikarenakan jam pelajaran yang sama sehingga peserta didik di minta untuk mencatat terlebih dahulu dan ketika mereka selesai mencatat guru PAI akan menjelaskan terkait dengan bahan ajar yang akan di sampaikan dan materi yang telah di catat oleh peserta didik, ketika peneliti wawancara kepada kepala sekolah beliau mengatakan bahwa di sekolah SMALB B/C Dharma Wanita ini pembelajaran PAI dalam seminggu rata-rata hanya 2 jam saja, dan selebihnya peserta didik lebih di utamakan pada *Life Skills* persentasinya yaitu 80% *Life skills*, dan 20% Sainst dan itu mengakibatkan kurangnya jam belajar untuk pembelajaran PAI itu sendiri, tidak dapat di pungkiri bahwa anak yang berkebutuhan khusus memang saat di utamakan bekal *Life Skills* dalam kehidupannya karena untuk bekal mereka nanti yaitu bisa mandiri, setidaknya bisa mandiri untuk mereka sendiri.

c. Siswa mengulang pelajaran PAI materi fiqih

Pengulangan bisa di sebut melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat dan sebagainya dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Berdasarkan penyajian data di atas bahwa peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita memang sangat di utamakan dalam pengulangan pembelajaran, karena peserta didik ini berbeda dengan peserta didik normal pada umumnya, anak yang berkebutuhan

khusus tunagrahita ini memiliki IQ di bawah rata-rata maka dari itu pengulangan pembelajaran sangat di perlukan. Maka daya yang di latih dengan pengadaan pengulang-ulangan akan menjadi sempurna. Pengulangan juga berfungsi sebagai respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan tersebut, proses pengulangan pelajaran ini bisa dilakukan dalam kondisi santai dan tempat yang di anggap nyaman sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam pelaksanaan pengulangan pembelajaran.

d. Kesiapan siswa dalam mengerjakan tugas

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa Kesiapan siswa dalam mengerjakan tugas, pada saat peneliti observasi di kelas peserta didik ada yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan, dan guru PAI pun tidak mau memahrahi beliau membujuk peserta didik untuk mau mengerjakan tugas yang di berikan dan beliau memberikan kesempatan untuk peserta didik mengerjakan tugasnya.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi fiqih di SMALB B/C Dharma Wanita

a. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran PAI materi fiqih

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa persepsi anak dalam pembelajaran PAI materi fiqih beragam ada yang mengatakan pembelajaran fiqih menyenangkan dan ada sebagian lain menyatakan tidak karena dia lebih tertarik pada pembelajaran keterampilan yang di ajarkan, sehingga dari persepsi ini dapat di katakan anak yang tidak terlalu menyukai pembelajaran fiqih memiliki minat belajar yang kurang terhadap pembelajaran PAI materi fiqih di lihat dari proses pembelajaran berlangsung anak yang tidak menyukai pembelajaran PAI materi fiqih akan lebih cepat bosan dalam proses pembelajran dan kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran PAI materi fiqih

Pada dasarnya latar belakang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran PAI, dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik. Namun sebaliknya, latar belakang yang tidak sesuai sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan dari hasil penyajian data diatas, latar belakang pendidikan guru agama islam tidak sesuai, dikarenakan guru yang mengajar pendidikan agama islam tidak lulusan PAI melainkan lulusan PLB, namun tidak mempengaruhi proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi guru yang mengajar pendidikan agama islam cukup terampil dan cakap dalam memberikan materi kepada siswa, disekolah tersebut tidak ada guru yang lulusan PAI rata-rata guru di sana lulusan PLB.

c. Penguasaan materi dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran

Penguasaan materi pembelajaran merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Dari materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan. Sehingga penguasaan materi sangat berpengaruh pada proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan penyajian data, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru yang mengajar pendidikan agama islam sudah membuat materi berdasarkan modul ataupun buku pegangan yang sudah ditetapkan sekolah tersebut. Tanpa menambah atau mengurangi dengan buku lain yang lebih luas penjabarannya. Materi fiqih yang di ajarkan pun hanya materi yang dikhususkan untuk mereka. Dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi, metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh guru. Metode pembelajaran juga harus bervariasi menyesuaikan materi ajar dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Selain itu dengan variasi metode pembelajaran akan membuat

peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran karena proses pembelajaran berlangsung lebih menarik.

Berdasarkan penyajian data, dengan itu penulis dapat menyatakan bahwa metode yang digunakan oleh guru pendidikan adalah metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran tersebut tergantung individu masing-masing, dalam artian bahwa metode yang digunakan oleh guru yang mengajarkan pendidikan agama islam, khususnya materi fiqih sendiri menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa masing-masing. Penggunaan metode juga disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan. Khususnya untuk materi fiqih beliau sering menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.

d. Alat dan sarana yang tersedia

Fasilitas merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penyajian data di atas, diketahui bahwa fasilitas yang ada dikelas di SMALB B/C Dharma Wanita sudah ada namun cukup minim salah satunya kurangnya ruangan jadi guru kurang bebas dalam menyampaikan materi pembelajaran dan masih kekurangan tenaga kerja yaitu guru yang juga mengajari materi yang lain yang berbeda dengan bidangnya, dan didalam ruangan tersebut tercampur di daam kelas yaitu 2 kategori berkebutuhan khusus antara lain anak yang berkebutuhan khusus tunagrahita dan dan anak berkebutuhan khusus autisme. Kalau masalah alat mengajar sudah cukup lengkap tergantung guru nya saja lagi bagaimana mempergunakan alat dan sarana yang telah di sedia kan oleh sekolah dengan baik dan menarik.

e. Motivasi dari orang tua

Motivasi dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata yang pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, berdasarkan hasil penyajian data diatas bahwa motivasi orang tua di SMALB B/C Dharma Wanita persatuan yaitu ada orang tua yang sangat memperhatikan anak-anaknya, dan ada sebagian lain yang

kurang di perhatikan sehingga peran guru PAI sangat berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan karena motivasi dari orangtua sangat penting sehingga membuat peserta didik lebih semangat dalam proses belajar mengajar. Dan pada setiap pembelajaran guru PAI berusaha memotivasi peserta didik yang tidak semangat belajar.

f. Lingkungan sekolah

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang membawa perbuatan ke arah kebaikan. Berdasarkan hasil penyajian data di atas bahwa lingkungan SMALB B/C Dharma Wanita bergabung dengan jenjang pendidikan lainnya yang gedung sekolahnya di gabung menjadi satu yaitu TKLB, SDNLB, SMPLB, SMALB sehingga keadaan tersebut cukup mengganggu ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu anak-anak kecil yang berlari-lari dan berteriak ketika jam istirahat sedangkan sekolah yang lain sedang melaksanakan proses belajar mengajar. Dan dari suara tersebut sering kali membuat seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terhenti, sedangkan peserta didik yang akan di ajarkan ini adalah anak yang berkebutuhan khusus tunagrahita dan cara menjelaskannya pun berbeda dengan peserta didik yang normal pada umumnya.